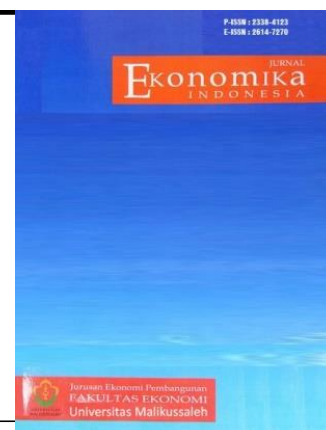


PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Rany Gesta Putri Rais¹ Nur Afni Yunita² dan Muhammad Yusra³

^{1,2,3}Universitas Malikussaleh

Email Correspondent : nurafni.yunita@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keyword

Profitability¹, Leverage², Firm Size³, Institutional Ownership⁴, Capital Intensity⁵, Tax Avoidance⁶

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, company size, institutional ownership and capital intensity on tax avoidance in multinational companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 15 companies as samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially profitability, leverage, firm size and capital intensity have no effect on tax avoidance, while institutional ownership affects tax avoidance in multinational companies in the mining sector listed on the IDX in 2018-2020.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan komponen penting bagi pembangunan negara. Pajak digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik. Pajak dibayarkan oleh rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal ini tercermin dari dalam APBN 2020 yang tertera dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2020, total target pendapatan pajak adalah sebesar Rp1.404 triliun dari total target pendapatan negara dan hibah sebesar Rp1.699 triliun. Berdasarkan hal tersebut terlihat sebagian besar pendapatan negara berasal dari sektor pajak yaitu senilai 82,6%.

Namun, dalam praktiknya pajak memiliki dua sisi kepentingan yang saling bertolak belakang. Pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak dan mengharapkan wajib pajak patuh dalam melaksanakan kewajibannya sesuai kondisi yang sebenarnya. Sedangkan, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Sehingga perusahaan berupaya meminimalkan pembayaran pajaknya agar memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu,

banyak perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan dengan melakukan tax avoidance.

Tax avoidance merupakan bentuk perlawanan pajak yang dilakukan perusahaan, yang mana bentuk perlawanan yang dilakukan dengan cara yang benar-benar legal yaitu dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku namun dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan undang-undang perpajakan. Sehingga memperkecil beban pajak perusahaan dan memperoleh laba perusahaan tetap maksimal (Pohan, 2018). Walaupun tidak melawan hukum, namun tindakan tax avoidance ini dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan negara karena pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Perusahaan multinasional (Multinational Company) merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang berbeda dari negara asalnya, perusahaan ini dianggap lebih mudah untuk melakukan tax avoidance karena memiliki transaksi yang lebih kompleks daripada perusahaan domestik murni (Zia et al., 2018). Tax Justice Network menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Dus, korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Hingga saat ini tax avoidance masih menjadi fenomena umum yang terjadi dikalangan perusahaan.

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu Adaro Energy, telah melakukan penghindaran pajak dengan memindahkan keuntungannya dalam jumlah besar ke jaringan perusahaannya atau offshore network di luar negeri untuk menghindari atau meminimalisir pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Global witness mengungkapkan bahwa dari 2009-2017 Adaro dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Batu bara yang ditambang di Indonesia dijual dan dipasarkan melalui anak perusahaan yang berada di negara pajak yang rendah yaitu Singapura. Lebih dari 70 persen batu bara yang dijual memperoleh keuntungan yang besar di Singapura, dimana perusahaan membayar pajak dengan tingkat rata – rata 10% dan bukan di negara asal yaitu Indonesia yang dimana perusahaan harus membayar pajak dengan tingkat rata – rata yang lebih tinggi yaitu 50%.

Sebagian besar keuntungan di Singapura telah dipindahkan ke perusahaan yang lebih jauh di luar negeri, tepatnya ke salah satu anak perusahaan Adaro di surga pajak Mauritius yang tidak menjadi subjek pajak hingga setidaknya tahun 2017. Selain itu, Adaro juga mendirikan dan memelihara beberapa anak perusahaan di negara yang memiliki pajak yang rendah, memperluas jaringan luar negerinya, dengan megakuisisi anak perusahaan di surga pajak Malaysia yakni Labuan dan melalui perusahaan ini telah digunakan untuk melakukan investasi di tambang batu bara Australia (ekonomi.bisnis.com, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi tax avoidance yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan capital intensity. Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan total aset, penjualan atau modal sendiri (Fahmi, 2015). Salah satu ukuran yang dipergunakan perusahaan dalam mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA memberikan penggambaran kinerja laba suatu perusahaan. Apabila nilai ROA yang semakin tinggi maka prestasi perusahaan semakin bagus (Tommy & Sari, 2013).

Leverage ialah penggambaran kesanggupan perusahaan untuk pemenuhan kewajibannya. Rasio leverage ialah rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang (Hery, 2015). Leverage mampu mempertunjukkan seberapa jauh pembiayaan perusahaan oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang diperlihatkan oleh modal (Harahap, 2016). Tingginya tingkat leverage menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan dari

utang. Semakin tinggi utang, maka akan timbul beban bunga yang tinggi pula. Beban bunga tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi perusahaan untuk mengurangi pajaknya. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan tax avoidance karena insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak (Ariawan & Setiawan, 2017).

Menurut Hartono (2015), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi (Jasmine, 2017).

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2017) Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwalian serta institusi lainnya, institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk memberikan pengawasan atas kinerja manajemen. Tingginya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan menyebabkan masalah keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan antar pemilik institusi dengan manajemen. Salah satu konflik bisa terjadi karena pemilik institusional memaksa manajer untuk fokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk mementingkan diri sendiri sehingga kemungkinan untuk melakukan kegiatan tax avoidance semakin kecil (Alya dan Yuniarwati, 2021).

Capital Intensity merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aktivitas investasi perusahaan terkait dengan investasi pada aset tetap (Siboro & Santoso, 2021). Capital intensity menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, property (Jamaludin, 2020). Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena penyusutan aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula biaya penyusutannya yang menyebabkan penurunan penghasilan kena pajak yang berarti semakin tinggi capital intensity perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan (Siboro & Santoso, 2021).

Hasil penelitian pada masing-masing variabel juga memiliki perbedaan. beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance dimana penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kinasih (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, Anasta (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun berbanding terbalik

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020) dan Wahyuni et al., (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap tax avoidance dimana penelitian yang dilakukan oleh Ainniyya et al. (2021) dan Sari et al., (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kinasih (2021) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dimana penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020) dan Amaliah & Tanjung (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ainniyya et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dimana penelitian yang dilakukan oleh Amaliah & Tanjung (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kinasih (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian mengenai pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance dimana penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020) menunjukkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Penelitian ini mengacu pada teori keagenan (*Agency Theory*). Menurut Jensen & Meckling tahun 1976 dalam (A. Y. Sari & Kinasih, 2021) yang mengungkapkan bahwa teori agensi mengaitkan perjanjian antara *prinsipal* (pemilik usaha) dan *agent* (manajemen). Teori agensi memiliki informasi yang dipakai dalam pemungutan keputusan oleh agent dan prinsipal, juga untuk menganalisis dan memberikan hasil yang disetujui sesuai kontrak kerja yang ada. Situasi tersebut dapat memberikan dorongan manajemen agar berjuang semaksimal mungkin dan menyiapkan laporan akuntansi sesuai harapan pemilik usaha yang kemudian bisa mengembangkan kepercayaan pemilik usaha terhadap manajemen.

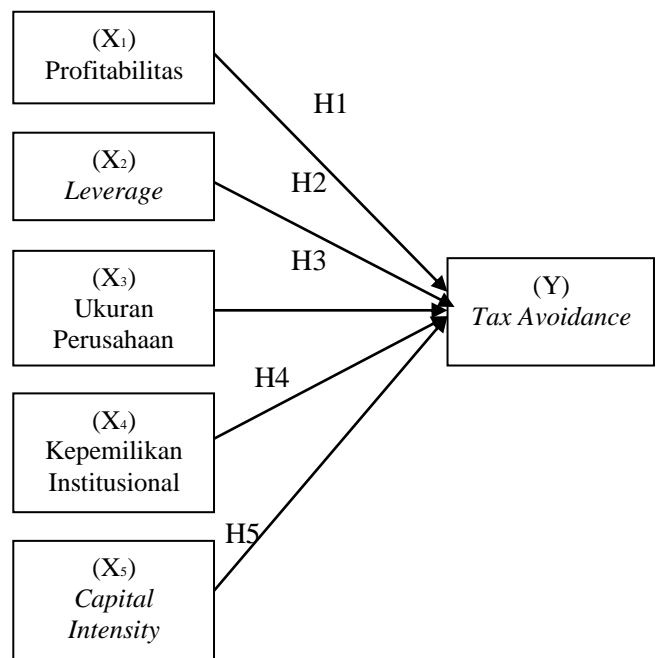
Dalam penelitian pajak ini, konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang

cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prasetya, 2022).

Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, namun perilaku memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen, mengakibatkan bias informasi kepada investor, perilaku tersebut tentunya akan mengurangi unsur penilaian investor terhadap perusahaan (Anggoro, 2015:16) dalam (Wardani & Khoiriyah, 2018).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar berikut ini menjelaskan bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Sesuai topik permasalahan dan tujuan adanya kajian ini, maka hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₅: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Objek penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *capital intensity*, serta *tax avoidance*.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan multinasional sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data Laporan Keuangan tahunan Perusahaan Multinasional Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sumber pengambilan data diperoleh dengan cara mengakses halaman website masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode proporsive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel antaranya: Perusahaan multinasional sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020, perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode penelitian dan yang mempunyai pembayaran pajak selama periode tahun 2018-2020, dengan sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independent terdiri dari *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity*. Pengukuran tiap variabel disajikan yaitu:

1. *Tax Avoidance* (Y) merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Amaliah & Tanjung, 2021). Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (Aulia & Mahpudin, 2020). Dengan pengukuran sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

2. Profitabilitas (X₁) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aktivitas bisnis. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Aulia & Mahpudin, 2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

3. *Leveage* (X₂) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Gustivo Prasetya, 2022). *Leverage* dihitung menggunakan rumus berikut (Ngadiman & Puspitasari, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

4. Ukuran Perusahaan (X₃) adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai total aktiva, nilai penjualan atau nilai equity yang dimiliki oleh perusahaan (Amaliah & Tanjung, 2021).

$$\text{Size} = \text{Natural log} (\text{Total Asset}) \quad (4)$$

5. Kepemilikan institusional (X₄) yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, bank atau kepemilikan blockholder dan institusi lainnya yang diukur dengan rumus (Ngadiman & Puspitasari, 2017)

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi} + \text{Blockholder}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (5)$$

6. *Capital Intensity* (X₅) merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aktivitas investasi perusahaan terkait dengan investasi pada aset tetap (Siboro & Santoso, 2021).

$$CIR = \frac{\text{Total aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (6)$$

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi

linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan syarat untuk analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan estimasi regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CETR =$$

$$a+b_1ROA+b_2DER+b_3SIZE+b_4INST+b_5CIR+e$$

Dimana:

Y	= ROA
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
x	= Assets Growth

Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33559922
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,105
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya pada nilai Asymp. Sig. (2 tailed) nilainya 0,127 di mana > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,709	1,411
	DER	,840	1,191
	SIZE	,927	1,079
	TRANS_INST	,829	1,206
	CIR	,805	1,242

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,307	,761
	ROA	-,083	,935
	DER	1,968	,056
	SIZE	-,271	,788
	TRANS_INST	-,907	,370
	CIR	,454	,652
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02757
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	23
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi linier Berganda

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Sig.
(Constant)	-,710	-,475	,0637
ROA	-1,385	-1,810	,0780
DER	,114	,972	,337
SIZE	,007	,114	,910
TRANS_INST	-1,388	-3,155	,003
CIR	-,009	-,024	,981

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Uji-t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,810 dengan signifikan 0,078. Maka dapat dilihat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (1,810) < t_{tabel} (2,02269) dan nilai signifikan 0,078 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,972 dengan signifikan 0,337. Maka dapat dilihat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (0,972) < t_{tabel} (2,02269) dan nilai signifikan 0,337 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,114 dengan signifikan 0,910. Maka dapat dilihat ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (0,114) < t_{tabel} (2,02269) dan nilai signifikan 0,910 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,155 dengan signifikan 0,003. Maka dapat dilihat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (3,155) > t_{tabel} (2,02269) dan nilai signifikan 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya

variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *capital intensity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,024 dengan signifikan 0,981. Maka dapat dilihat *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai t_{hitung} (0,024) < t_{tabel} (2,02269) dan nilai signifikan 0,981 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang artinya variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang menerima laba dalam hal ini dapat diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* sebab perusahaan tersebut mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (*tax planning*) (Aulia & Mahpudin, 2020).

Tingginya laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan mampu membayar pajak penghasilannya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana kinerja manajemen yang baik menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan sehingga tercapai harapan investor dan menambah kepercayaan investor terhadap manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aulia & Mahpudin, (2020) dan Vani Mailia, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian A. Y. Sari & Kinasih, (2021) dan Anasta, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Pengujian Hipotesis Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik *tax avoidance*. Hutang perusahaan yang semakin tinggi, maka manajemen perusahaan akan lebih selektif dalam melaporkan keuangan perusahaan. Manajer lebih selektif agar tidak memilih risiko yang lebih besar dalam kegiatan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak. Karena jika jumlah hutang perusahaan tinggi akan mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan hingga kebangkrutan (A. Y. Sari & Kinasih, 2021). Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen berusaha semaksimal mungkin menyiapkan laporan akuntansi sesuai harapan investor sehingga menambah

kepercayaan investor terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan A. Y. Sari & Kinasih, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Ainniyya et al., (2021) dan Aulia & Mahpudin, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya skala perusahaan tidak berpengaruh dan berdampak pada *tax avoidance*. Terlepas dari ukurannya, setiap perusahaan ialah wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana perusahaan patuh dalam membayar pajak penghasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ainniyya et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Aulia & Mahpudin, (2020) dan Amaliah & Tanjung, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Pengujian Hipotesis Institusi Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka kecenderungan manajemen untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah. Dengan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka tingkat kepatuhan dan kinerja manajemen akan lebih meningkat. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. Dengan besarnya kepemilikan saham dari pihak investor institusional juga dapat mengurangi masalah keagenan, sehingga akan berkurang juga peluang terjadinya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amaliah & Tanjung, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian A. Y. Sari & Kinasih, (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil Pengujian Hipotesis Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* yang diukur dengan CIR

tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis dan beban depresiasi yang berbeda-beda apabila dilihat dari perpajakan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya aset tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan oleh perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen melakukan pengelolaan aset dengan baik sesuai keinginan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jamaludin, (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Anasta, (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa hanya variabel kepemilikan institusi yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan kepemilikan institusi yang tinggi menyebabkan adanya control manajemen dan pengawasan yang lebih baik, sehingga peluang mematuhi pajak lebih besar. Namun untuk variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil yang didapatkan diindikasikan tidak terlepas dari keterbatasan penelitian. Penelitian memiliki periode dan sampel perusahaan yang terbatas. Oleh karenanya peneliti menyarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau memperluas objek penelitian serta dapat menggunakan Eviews untuk pengolahan data sehingga hasil yang didapatkan jauh lebih baik untuk perkembangan literatur penelitian selanjutnya.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lainnya dan data tahunan hingga 10 tahun terakhir agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga hendaklah memasukkan lebih banyak variabel independen lain, sehingga memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>.
- Andriyani, D., & Nurmauliza. (2018). “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1(1):8–14.
- Alya dan Yuniarwati. (2021). Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Amaliah, N., & Tanjung, dan A. H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 318–328.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth , Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1812.
- Ariawan, i M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 3(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gustavo Prasetya, D. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(2017), 1–6. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Hery, H. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2017). Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(03), 408–421.
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Bumi Aksara.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61.
- Sari, D., Wardani, R. K., Lestari, D. F., Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect of Leverage , Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 860–868.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Tommy, & Sari. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Vani Mailia, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(02).
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36.
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi/diakses> 28 juni 2021.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak/diakses> 5 juli 2019